

Integrasi Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri Palangka Raya dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAK Remaja

Lukas¹, Bernandus Louis Simon²

¹²Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya; Indonesia

correspondence lukas@iaknpky.ac.id *

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/11/25

Abstract

Christian religious education has a significant role in shaping students' character and morality, but the challenges faced in increasing students' interest in learning are often the focus of attention. In an effort to overcome this, recent research has highlighted the importance of choosing effective learning models in increasing students' interest in learning in Christian Religious Education subjects. Choosing the right learning model can play a key role in stimulating students' interest in learning, because it not only teaches subject matter, but also creates an interesting and relevant learning environment. Educators need to consider various learning models that are appropriate to the learning theme in order to increase student interest and involvement. A learning approach that is interesting and relevant to students' needs can help motivate them to learn better.

Keywords

Learning Interests; Learning Models; Students



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis masalah berawal dari adanya pembelajaran konvensional dalam disiplin ilmu kedokteran. Permasalahan klinik menurut para pakar tidak dapat berlanjut tanpa adanya keberlanjutan untuk menelusuri lebih lanjut atau secara spesifik kepada masalah ^{1,2} Loyola mengutip pernyataan Martin Luther pada tahun 1483 CE sampai dengan tahun 1518 CE menjelaskan Pendidikan Agama Kristen merupakan edukasi yang menitikberatkan dari dan kepada warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Kristus yang memerdekakan Pendidikan Agama Kristen.^{3,4,5,6} Khususnya

¹ Irina A. Leontyeva, "Modern Distance Learning Technologies in Higher Education: Introduction Problems," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 10 (2018), <https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>.

² Muhammad Nur Wangid, Chandra Adhi Putra, and Hendra Erik Rudyanto, "The Science-Math Stories Based on Digital Learning: Digital Literacy Innovation in Increasing Ability to Solve Problems," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 16, no. 9 (2021): 94–107, <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.22039>.

³ Yakub Fransisko et al., "Idealistic Philosophy ('I') as Thing-in-Itself as Spaceship and Timelessness," *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 10, no. 1 (2024): 1–20.

⁴ Ester Intan Saputri et al., "Nurturing as Counseling Education, Philosopher Peter Abelard's Intentionalist

ditingkat remaja, berfungsi untuk memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.⁷

Sementara itu, penulis mengutip pandangan Suleeman yang mengelaborasi bahwa bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan aktivitas ataupun proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab yakni berpusat pada Kristus, dan atau bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pada pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.⁸

Secara sederhana, Pengajaran Agama Kristen (ataupun dengan singkatan lain disebut PAK), khususnya dalam konteks remaja merupakan proses pendidikan yang berpusat pada Alkitab, di dalam Kristus, melalui dan di dalam kuasa Roh Kudus.⁹ Tujuannya, menghasilkan pribadi yang mengasihi dengan mengejawantahkan kasih Allah dalam Yesus Kristus, mencintai Allah dan sesama, serta mengidupi iman melalui aksi bertanggung jawab dalam masyarakat.^{10;11;12} Guru PAK menggunakan hakikat ini sebagai dasar untuk merumuskan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.^{13;14;15}

Ethics and Child Marriage Events,” in *National Conference on Educational Science and Counselling*, vol. 3, 2023, 37–56.

⁵ Marlon Christian Tirayoh et al., “Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–21.

⁶ Tirayoh et al.

⁷ Robert Richard Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan PAK Di Indonesia*, vol. 2 (BPK Gunung Mulia, 1997).

⁸ Clement Suleeman, *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 1998).

⁹ Tirta Susila and Yola Pradita, “Peran Pelayanan Diaconia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 124–33.

¹⁰ Alfonso Munte, “Jejak Ziarah Pemikiran Heidegger Dalam Ruang Pendidikan Konseling Kristen Atas Sorge-Entschlossenheit-Angst-Zeitlichkeit,” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 44–58.

¹¹ Santia Oktaviani, Yola Pradita, and Alfonso Munte, “Students Anxiety on IGeneration of Post-Structuralism at SMA Kuala Kapuas and Palangka Raya,” *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2023): 109–22.

¹² Peryanto Peryanto, Ezra Chrystiani, and Alfonso Munte, “Managing Conflict:[“I-Thou”] Theosophy and Counseling,” in *National Conference on Educational Science and Counselling*, vol. 3, 2023, 1–24.

¹³ Sinta Hanriani, “Progressiveness of Reading Literacy Programs at Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palangka Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 12, no. 10 (n.d.): 2685–96.

¹⁴ Grasela Sinta et al., “Framing Naturalism Philosophy’s Axiological Synergy in Management-Christian Religious Education,” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 71–83.

¹⁵ Dian Sisianti, Mei Minarni Sinaga, and Alfonso Munte, “Empowering Coloring Program at Preschool Pelita,

Pendidikan Agama Kristen mendaratkan partisipasi utama dalam membentuk karakter serta moralitas siswa, tetapi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa seringkali menjadi fokus perhatian.^{16;17;18} Menindaklanjuti peristiwa hal ini, penelitian terkini telah menyoroti pentingnya memilih model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.^{19;20;21}

Konteks tersebut menurut penulis mengangkat model pembelajaran yang melintasi metode, pendekatan dan juga strategi, oleh pendidik untuk menghilirisasi pengetahuan kepada peserta didik.^{22;23} Model, metode dan strategi merupakan sebuah proses pembelajaran dimana seorang atau sekelompok pendidik perlu menguasai dan membedakan ketiga hal tersebut, yang berdayaguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat di pahami dengan mudah bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membudidayakan dan dalam menggugah minat belajar peserta didik, karena tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan.

Penting untuk diakui menurut penulis bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketertarikan personal terhadap materi ajar, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk gaya pengajaran guru dan kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Untuk itu, penelitian ini menyelidiki secara mendalam aktivitas dalam berbagai model pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Tumbang Randang Village, Timpah Sub-District,” *Salus Publica: Journal of Community Service* 1, no. 3 (2023): 63–69.

¹⁶ Wilbert Gobbo, “Christian Education, Quo Vadis?,” *Religions* 14, no. 8 (2023): 977.

¹⁷ Julinda Asap Suluh et al., “Building Nationalities within Christians Virtues,” *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 2, no. 1 (2024): 1–22.

¹⁸ Ellen G White, *Christian Education* (International Tract Society, 1894).

¹⁹ Thomas H Groome, *Christian Religious Education* (BPK Gunung Mulia, 1980); George Thomas Kurian and Mark A Lampport, *Encyclopedia of Christian Education*, vol. 3 (Rowman & Littlefield, 2015).

²⁰ Kurian and Lampport, *Encyclopedia of Christian Education*.

²¹ Robert W Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective, Heritage*, 2008.

²² Prasetiawati Prasetiawati, “Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 207–24.

²³ Suwidiyanti Suwidiyanti and Isa Anshori, “School Strategy To Build Students’ Social Solidarity During Online Learning,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 28–41, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1513>.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan proses wawancara kepada narasumber terkait.^{24;25;26} Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran bagi peningkatan minat belajar siswa di SMAN 5 Palangka Raya. Dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti dimulai dengan observasi ke sekolah, dimana tahapan ini dilakukan agar peneliti dapat memahami latar belakang penelitian yang dilakukan. Lalu, merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya, pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Palangka Raya melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan guru PAK dan remaja ataupun yang lebih dekat disebut sebagai peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran PAK Remaja dan Strategi Pendidikan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAN 5 Palangka Raya, dapat dipahami bahwa model pembelajaran memainkan peran kunci dalam membentuk minat belajar siswa. Minat belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Siswa yang kurang berminat dan tidak fokus pada materi pelajaran cenderung menghadapi kesulitan dalam belajar dan meraih prestasi yang baik. Sisi lain, siswa yang belajar dengan minat dan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pendidik perlu mempertimbangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran agar meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.^{27;28} Pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat membantu memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penuh interaktif, dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka juga dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka.

Kasih selaku guru Mata pelajaran PAK di SMA Negeri 5 Palangka Raya berpendapat:

²⁴ W John Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

²⁵ Bui Thanh Khoa, Bui Phu Hung, and Mohsen Hejsalem-Brahmi, "Qualitative Research in Social Sciences: Data Collection, Data Analysis and Report Writing," *International Journal of Public Sector Performance Management* 12, no. 1–2 (2023): 187–209.

²⁶ Ian Shaw, "Qualitative Research in Social Work," in *Research and Social Work in Time and Place*, 2023, <https://doi.org/10.4324/9781003306740-17>.

²⁷ Meri Riska et al., "Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 39–51.

²⁸ Peryanto, Chrystiani, and Munte, "Managing Conflict: [\"I-Thou\"] Theosophy and Counseling."

“Penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Misalnya, jika materi memiliki unsur pemecahan masalah, maka model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mendorong siswa mencari jawaban sendiri dan memperkuat daya ingat mereka. Strategi ini membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami konsep dengan lebih mendalam.”

Berdasarkan pendapat Kasih, peneliti memahami bahwa seorang pendidik harus menguasai model pembelajaran yang beragam dan pendidik harus melihat kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

“.. melalui proses mengajar, saya menggunakan jenis-jenis model pembelajaran yang ada dan sesuai dengan tema pembelajaran, seperti discovery learning, pembelajaran berbasis proyek, belajar berdasarkan pengalaman pembelajaran kontekstual.. bermain peran dan simulasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan beberapa model.”

Berdasarkan pernyataan Kasih dapat dipahami bahwa dia menggunakan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang begitu beragam sekaligus juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain, termasuk pendidikan Kristen di tingkat anak, remaja ataupun dewasa. Kasih menambahkan,

“Tentu, saya memahami apa yang Anda sampaikan. Dalam pendidikan, terutama ketika menghadapi berbagai tema atau materi yang berbeda, penting untuk memiliki berbagai model pembelajaran yang sesuai. Model-model tersebut dapat disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan dan dapat digunakan secara berulang. Dengan cara ini, program pembelajaran tidak hanya satu kali, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”

Berdasarkan pernyataan Kasih tersebut penulis memahami bahwa Kasih memiliki pendekatan pembelajaran yang begitu fleksibel. Dia memilih model pembelajaran berdasarkan materi dan tema yang akan diajarkan. Dengan melakukan ini, Ibu Kasih memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilakukan berulang-ulang dengan berbagai macam model membantu menciptakan variasi dalam proses belajar, membuatnya lebih menarik dan efisien bagi siswa. Ini menunjukkan komitmen dia dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

“Penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Misalnya, jika materi memiliki unsur pemecahan masalah, maka model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mendorong siswa mencari jawaban sendiri dan memperkuat daya ingat mereka. Strategi ini membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami konsep dengan lebih mendalam.”

Pemahaman Kasih tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan adalah kunci keberhasilan pendidikan. Model pembelajaran berbasis masalah yang dia terapkan mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan memperkuat daya ingat mereka, menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang sangat berharga dalam kehidupan mereka.

“Dengan cara ini, guru dan ibu yang terlibat dalam pendidikan dapat mencari cara yang paling sesuai dan efektif untuk mengajar berdasarkan tema atau materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.”

Kasih memahami bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah membuka peluang untuk interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa.²⁹ Dengan guru yang berperan sebagai fasilitator dan murid mencari solusi untuk masalah yang berkaitan dengan tema atau materi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan minat belajar.^{30;31;32;33} Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan memungkinkan siswa merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan mereka, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan minat yang lebih kuat dalam pelajaran yang diajarkan.

Penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan siswa dan menciptakan pengalaman

²⁹ Silvia Rahmelia and Maria Agustina, “Pengaruh E-Learning Berbasis Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Kristen Palangka Raya,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 101–15.

³⁰ Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.

³¹ Silvia Rahmelia et al., “Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church,” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 204–20.

³² Chris Apandie et al., “Interrelated Values between Bhineka Tunggal Ika and Religious Moderation to Strengthen Pluralism in Indonesia,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19, no. 1 (2022): 154–64.

³³ Silvia Rahmelia and Prasetiawati Prasetiawati, “Implementasi Self-Directed Learning Siswa SMPN 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi,” *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 194–205.

belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti akan lebih fokus membahas model pembelajaran berbasis masalah.

Konsep Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterhubungan antardisiplin, penyelidikan secara autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.³⁴ Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.³⁵ Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Konsep dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut, yang pertama Pendekatan Kontekstual, Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan penempatan siswa dalam situasi nyata atau permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau bidang studi tertentu.

Peristiwa tersebut membantu siswa memahami keterkaitan antara teori ataupun/dan praktik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka. Kemudian yang kedua peran guru, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis masalah mencakup bimbingan siswa melalui proses pembelajaran.³⁶ Guru berfungsi sebagai penyedia dukungan, sumber informasi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pertanyaan terbuka diberikan kepada siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, menantang mereka untuk berpikir mendalam dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.³⁷ Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Ketiga adalah kerja kolaboratif, kerja kolaboratif melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan masalah. Kolaborasi membantu pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pembelajaran dari perspektif orang lain sehingga siklus pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan langkah-langkah seperti

³⁴ Muhammad Hasan et al., "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

³⁵ Prasetiawati Prasetiawati, "The Role of Religious Harmony Forum for Maintain Religious Life in Palangka Raya," in *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*, 2020.

³⁶ Eko Julianto Krismanuel R Bumen et al., "Penguatan Pembelajaran Komunikasi Filosofis Agama Kristen Di Sekolah Menengah Kejuruan Palangka Raya," *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 137–51.

³⁷ Octa Maria Sihombing et al., "Reflecting and [Living]: Philosophy and Architecture of the Art and Performance of Talawang," *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 2, no. 02 (2024): 21–30.

identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis, pengembangan solusi, dan evaluasi.³⁸ Siswa diberi kesempatan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka melalui siklus ini kemudian dengan penerapan konsep yang memberikan siswa peluang untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata, yang membantu meningkatkan retensi dan pemahaman konsep tersebut.

Terakhir adalah evaluasi, evaluasi formatif dalam strategi pembelajaran berbasis masalah berfokus pada pemahaman proses berpikir siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep dalam pemecahan masalah.³⁹ Karena itulah dalam pembelajaran berbasis masalah, fokusnya tidak hanya terbatas pada penerimaan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, penilaian tidak dapat hanya bergantung pada ujian atau tes. Metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan ini adalah mengevaluasi hasil kerja yang dihasilkan oleh siswa sebagai produk dari upaya mereka, sambil mengadakan diskusi

bersama untuk menjelaskan hasil tersebut. Penilaian proses dapat diterapkan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Penyelesaian Masalah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa strategi penyelesaian masalah yang dapat diterapkan.⁴⁰ Pertama, memastikan masalah yang dihadapi oleh siswa atau kelompok siswa diidentifikasi dengan jelas dan membantu siswa memahami esensi masalah serta dampaknya terhadap pembelajaran.⁴¹ Kedua, fasilitasi diskusi dan kolaborasi. Aktivitas ini mampu mendorong diskusi aktif di antara siswa untuk merumuskan ide dan solusi.

Memfasilitasi kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif. Ketiga, memanfaatkan sumber daya eksternal, seperti ahli, materi bacaan, atau kunjungan lapangan, untuk memberikan wawasan tambahan terhadap masalah yang dihadapi.⁴² Keempat, pengaplikasian konsep pembelajaran. Mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menemukan solusi

³⁸ Anastasia Runesi, Christian Yohanes, and Putri Maria Juliana, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 83–92.

³⁹ Runesi, Yohanes, and Juliana.

⁴⁰ Runesi, Yohanes, and Juliana.

⁴¹ Ria Trisiana et al., "Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif Di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru," *Madako Elementary School* 2, no. 1 (2023): 1–21.

⁴² Runesi, Yohanes, and Juliana, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi."

masalah. Mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam konteks dunia nyata. Kelima, evaluasi dan refleksi ini memberikan umpan balik konstruktif terhadap solusi yang diajukan siswa.

Mendorong siswa untuk merefleksikan proses penyelesaian masalah dan pembelajaran yang diperoleh. Keenam, adaptasi strategi pembelajaran yang bertujuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa, memodifikasi strategi pembelajaran jika diperlukan. Menyesuaikan pendekatan mengajar agar sesuai dengan dinamika dan perkembangan penyelesaian masalah. Ketujuh, pemberdayaan siswa untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam penyelesaian masalah. Mengembangkan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Penerapan pendekatan-pendekatan ini, pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan konsep pembelajaran dalam konteks praktis. Situasi Terkait Penerapan SPBM Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi SPBM, pendidik harus mampu menciptakan situasi pembelajaran di kelas yakni, pertama materi pertama harus memuat topik atau permasalahan yang perlu diselidiki atau diteliti.⁴³ Kedua, mengajarkan siswa sangat mudah karena pendidik telah menguasai materi yang berkaitan dengan pembahasan. Ketiga, siswa didorong dan dilatih berbicara dan berpikir kritis. Keempat, siswa dilatih mengungkapkan pendapatnya secara ilmiah. Kelima, siswa dilatih untuk menghadapi masalah yang memerlukan pencarian solusi terhadap masalah khusus. Keenam, siswa diajarkan untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bersedia menerima tantangan. Ketujuh, siswa harus memiliki minat yang tinggi dan pemikiran ilmiah untuk dapat berhasil mengajar siswa.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen Remaja

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode efektif untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah menjadi suatu langkah dalam memotivasi siswa agar dapat mengenal Tuhan melalui mata Pelajaran Agama Kristen.^{44/45} Ketika pembelajaran berlangsung dari segi penguasaan dan pemahaman materi maka terjadilah proses membangun pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Kegiatan pembelajaran berpartisipasi dalam kelompok terstruktur dapat membantu

⁴³ Runesi, Yohanes, and Juliana.

⁴⁴ Y. H. Adisendjaja et al., "The Influence of Field Trip on Junior High School Students' Naturalistic Intelligence and Problem-Solving Skills in Ecosystem Subject," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.19532>.

⁴⁵ Bambang Tri Asido, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.106>.

siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi diri. Mengingat rumitnya tujuan dengan mempelajari pendidikan agama Kristen, metode pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dalam segala aspek kehidupan dinilai sangat cocok untuk dipilih dan diterapkan.

Rangkaian langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran memungkinkan berkembangnya kemampuan ataupun kompetensi yang berbeda-beda pada diri siswa.^{46/47} Pembelajaran yang diawali melalui kegiatan menganalisa masalah sebagai pemicu yang diangkat dari dalam kehidupan nyata, dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran pengetahuan teoritis dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Siswa juga akan mendapat pelatihan untuk dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan, pemicu ataupun masalah yang diberikan oleh guru pada awal pertemuan adalah masalah yang senyata-nyatanya dalam laku sehari-hari.

Penerapan tersebut menurut penulis mampu merangsang minat siswa dalam hal mencari dan berupaya untuk menemukan. Artinya, menurut penulis akan menjadi menarik siswa untuk mencari berbagai sumber informasi diperlukan untuk menganalisis permasalahan dan memberikan alternatif pemecahannya ^{48;49;50} Memang langkah-langkah yang harus dilewati peserta didik di dalam kegiatan belajar dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah terlihat sangat kompleks dan penuh tekanan bagi siswa, namun setelah proses analisa maka relevansi kasus dengan kehidupan nyata sehari-hari menjadi hal yang menarik sehingga siswa secara otomatis termotivasi untuk melakukan langkah demi langkah secara efektif.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah seorang siswa akan mengalami suatu perubahan dengan memiliki sebuah keterampilan dalam memecahkan masalah sehingga dapat disebut berkompetensi. Kompetensi siswa inilah yang menjadi tujuan dari pembelajaran PBM, di mana akan ada lebih banyak siswa yang mampu belajar mandiri,

⁴⁶ Dhea Amanda et al., "Henri Louis Frédéric de Saussure's Linguistic-Semiotics and Nganan Firasat's Rhetoric," *Lingua: Journal of Linguistics and Language* 1, no. 1 (2023): 12–29.

⁴⁷ Alfonso Munte, "Human Rights, Vocational High School, Christian Education-Homo Hortensis and Political Philosophy," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 907–26.

⁴⁸ Ilesanmi Gabriel Ajibola, "A Theological Analysis of Confessional-Centric Curriculum of Christian Religious Education: Towards an Inclusive Religious Pluralistic Centered Curriculum for Nigeria Colleges of Education," *ProQuest LLC*, 2018.

⁴⁹ Anna Farooq and Tayyaba Sohail, "Conceptualization of Religious Belonging of Christian Youth in Higher Education Institutions," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32350/jitc.92.13>.

⁵⁰ Charist A. Rumbay et al., "Embracing Mapalus Traditional Management Values for Christian Religious Education," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7986>.

menumbuhkan

motivasi intrinsik, membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan kemampuan berkolaborasi (bekerja sama dalam kelompok), siswa terlatih dalam berpikir kritis, siswa kreatif dalam menganalisa kasus, siswa mampu menciptakan solusi alternatif, memotivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal antara lain pertama, implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pembelajaran, khususnya peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa ataupun peserta didik SMA Negeri 5 Palangka Raya. Saat pembelajaran bertitik pusat pada siswa (ataupun sisi lain disebut masih remaja), dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pembelajaran dan peningkatan pembelajaran siswa. Penggunaan model pembelajaran mencakup pendidikan dan modal dasar bagi peneliti untuk lebih mengembangkan kemampuan dan memperluas wawasannya.

Peserta didik mendapatkan dan diberi kesempatan untuk terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan pemahaman mereka melalui siklus penguatan pembelajaran dalam status atau identitasnya sebagai remaja yang kemudian kemudian dengan penerapan konsep yang memberikan siswa peluang untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Tujuannya, untuk membantu meningkatkan retensi dan pemahaman terhadap konsep. Metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan ini adalah mengevaluasi hasil kerja yang dihasilkan oleh siswa sebagai sebuah ataupun beberapa produk dari upaya mereka sebagai remaja, sambil mengadakan diskusi bersama untuk menjelaskan hasil tersebut. Penilaian proses dapat diterapkan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen dalam kategori remaja di SMA Negeri 5 Palangka Raya, penulis menyimpulkan bahwa konsep dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut, yang pertama pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan penempatan siswa dalam situasi nyata atau permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau bidang studi tertentu. Peristiwa tersebut membantu peserta didik untuk memahami keterkaitan antara teori dan praktik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman

mereka. Kemudian yang kedua antara lain adalah peran guru. Peran guru sebagai fasilitator melalui pembelajaran berbasis masalah yang turut serta mencakup bimbingan siswa melalui proses pembelajaran. Ketiga antara lain kerja kolaboratif yang turut serta untuk melibatkan siswa bekerja sama-sama dalam kelompok atau tim untuk menindaklanjuti dan hingga menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y. H., M. M.K. Abdi, Amprasto, and I. Fardhani. "The Influence of Field Trip on Junior High School Students' Naturalistic Intelligence and Problem-Solving Skills in Ecosystem Subject." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.19532>.
- Ajibola, Ilesanmi Gabriel. "A Theological Analysis of Confessional-Centric Curriculum of Christian Religious Education: Towards an Inclusive Religious Pluralistic Centered Curriculum for Nigeria Colleges of Education." *ProQuest LLC*, 2018.
- Amanda, Dhea, Evi Mariani, Puji Efriany Zain, and Alfonso Munte. "Henri Louis Frédéric de Saussure's Linguistic-Semiotics and Nganan Firasat's Rhetoric." *Lingua: Journal of Linguistics and Language* 1, no. 1 (2023): 12–29.
- Apandie, Chris, Silvia Rahmelia, Latupeirissa Risvan, and Nadi Kodun. "Interrelated Values between Bhineka Tunggal Ika and Religious Moderation to Strengthen Pluralism in Indonesia." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19, no. 1 (2022): 154–64.
- Asido, Bambang Tri. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.106>.
- Boehlke, Robert Richard. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan PAK Di Indonesia*. Vol. 2. BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bumen, Eko Julianto Krismanuel R, Adri Susanto, Sarah Priskila Eksely, Yuli Handriani, Mei Minarti Sinaga, Lidia Lidia, Sanasintani Sanasintani, and Alfonso Munte. "Penguatan Pembelajaran Komunikasi Filosofis Agama Kristen Di Sekolah Menengah Kejuruan Palangka Raya." *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 137–51.
- Creswell, W John, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- Farooq, Amna, and Tayyaba Sohail. "Conceptualization of Religious Belonging of Christian Youth in Higher Education Institutions." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32350/jitc.92.13>.
- Fransisko, Yakub, Yohanes Yappo, Imelda Rosen, Evi Mariani, and Alfonso Munte. "Idealistic Philosophy ('I' as Thing-in-Itself as Spaceship and Timelessness." *JURNAL ILMIAH FALSFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 10, no. 1 (2024): 1–20.
- Gobbo, Wilbert. "Christian Education, Quo Vadis?" *Religions* 14, no. 8 (2023): 977.

- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. BPK Gunung Mulia, 1980.
- Hanriani, Sinta. "Progressiveness of Reading Literacy Programs at Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 12, no. 10 (n.d.): 2685–96.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Septian Nur Ika Trisnawati, Hajrah Hamzah, Alfonso Munte, Lasmaria Nami Simanungkalit, Lukman Hakim, Syahril Hasibuan, Nur Arisah, and Nelson Suryadi Hasibuan. "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Khoa, Bui Thanh, Bui Phu Hung, and Mohsen Hejsalem-Brahmi. "Qualitative Research in Social Sciences: Data Collection, Data Analysis and Report Writing." *International Journal of Public Sector Performance Management* 12, no. 1–2 (2023): 187–209.
- Kurian, George Thomas, and Mark A Lamport. *Encyclopedia of Christian Education*. Vol. 3. Rowman & Littlefield, 2015.
- Leontyeva, Irina A. "Modern Distance Learning Technologies in Higher Education: Introduction Problems." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 10 (2018). <https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>.
- Munte, Alfonso. "Human Rights, Vocational High School, Christian Education-Homo Hortensis and Political Philosophy." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 907–26.
- — —. "Jejak Ziarah Pemikiran Heidegger Dalam Ruang Pendidikan Konseling Kristen Atas Sorge-Entschlossenheit-Angst-Zeitlichkeit." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 44–58.
- Oktaviani, Santia, Yola Pradita, and Alfonso Munte. "Students Anxiety on IGeneration of Post-Structuralism at SMA Kuala Kapuas and Palangka Raya." *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2023): 109–22.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Heritage, 2008.
- Peryanto, Peryanto, Ezra Chrystiani, and Alfonso Munte. "Managing Conflict: ["I-Thou"] Theosophy and Counseling." In *National Conference on Educational Science and Counselling*, 3:1–24, 2023.
- Prasetiawati, Prasetiawati. "Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 207–24.
- — —. "The Role of Religious Harmony Forum for Maintain Religious Life in Palangka Raya." In *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*, 2020.
- Rahmelia, Silvia, and Maria Agustina. "Pengaruh E-Learning Berbasis Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Kristen Palangka Raya." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 101–15.
- Rahmelia, Silvia, Oktani Haloho, Fernando Dorotheus Pongoh, and Bambang Purwantoro. "Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory

- Action Research between Parents, Schools and Church.” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 204–20.
- Rahmelia, Silvia, and Prasetiawati Prasetiawati. “Implementasi Self-Directed Learning Siswa SMPN 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi.” *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 194–205.
- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.
- Riska, Meri, Nur Liansih, Novia Gustina, and Alfonso Munte. “Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah.” *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 39–51.
- Rumbay, Charstar A., Harol Lumapow, Philoteus E.A. Tuerah, Elni J. Usuh, Viktory N.J. Rotty, and Jeffry S.J. Lengkong. “Embracing Mapalus Traditional Management Values for Christian Religious Education.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7986>.
- Runesi, Anastasia, Christian Yohanes, and Putri Maria Juliana. “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 83–92.
- Saputri, Ester Intan, Loisa Marsolita Angganeta Tinopi, Melli Melli, Obet Aidit Gandi, Rista Litami, and Evi Mariani. “Nurturing as Counseling Education, Philosopher Peter Abelard’s Intentionalist Ethics and Child Marriage Events.” In *National Conference on Educational Science and Counselling*, 3:37–56, 2023.
- Shaw, Ian. “Qualitative Research in Social Work.” In *Research and Social Work in Time and Place*, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003306740-17>.
- Sihombing, Octa Maria, Natanael Yehezkiel Mamarimbing, Imanuel Ezra, Apri Yardi, Chika Dwi Anatasya, Fifian Agustina Kowy, and Alfonso Munte. “Reflecting and [Living]: Philosophy and Architecture of the Art and Performance of Talawang.” *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 2, no. 02 (2024): 21–30.
- Sinta, Grasela, Devi Lestary, Tirza Tanzania, Saul Napat, Evi Mariani, and Alfonso Munte. “Framing Naturalism Philosophy’s Axiological Synergy in Management-Christian Religious Education.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 71–83.
- Sisianti, Dian, Mei Minarni Sinaga, and Alfonso Munte. “Empowering Coloring Program at Preschool Pelita, Tumbang Randang Village, Timpah Sub-District.” *Salus Publica: Journal of Community Service* 1, no. 3 (2023): 63–69.
- Suleeman, Clement. *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, 1998.
- Suluh, Julinda Asap, Lukas Lukas, Yesyurun Munthe, and Yulista Yulista. “Building Nationalities within Christians Virtues.” *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 2, no. 1 (2024): 1–22.
- Susila, Tirta, and Yola Pradita. “Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022):

124–33.

Suwidiyanti, Suwidianti, and Isa Anshori. "School Strategy To Build Students' Social Solidarity During Online Learning." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 28–41. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1513>.

Tirayoh, Marlon Christian, Jeni Kistisia, Maya Permata Sintia, Sella Vinisya, Aprianto Wirawan, and Alfonso Munte. "Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–21.

Trisiana, Ria, Alfonso Munte, Christine Akuilla Betaubun, and Reynhard Malau. "Perluakah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif Di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru." *Madako Elementary School* 2, no. 1 (2023): 1–21.

Wangid, Muhammad Nur, Chandra Adhi Putra, and Hendra Erik Rudyanto. "The Science-Math Stories Based on Digital Learning: Digital Literacy Innovation in Increasing Ability to Solve Problems." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 16, no. 9 (2021): 94–107. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.22039>.

White, Ellen G. *Christian Education*. International Tract Society, 1894.